

## ABSTRAK

Industri kreatif termasuk ke dalam bagian Ekonomi Kreatif. Di Indonesia, *start-up* sedang pesat perkembangannya, terutama di industri kreatif. Industri kreatif itu sendiri mencakup 16 subsektor. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh *start-up* industri kreatif, diantaranya sulitnya mendapatkan akses pendanaan, salah satunya dari pinjaman bank. Salah satu alasan *start-up* industri kreatif sulit mendapatkan pendanaan diantaranya karena aset yang dimiliki bentuknya *intangible*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui indikator yang dijadikan bahan pertimbangan bagi perbankan untuk *start-up* industri kreatif yang akan mengajukan pendanaan dari pihak perbankan. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *loan/credit/funding*, *organizational/institutional* dan *administrative*.

Objek penelitian ini adalah pihak perbankan yang merupakan bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Penelitian ini merupakan studi eksploratif, dengan menggunakan metode kualitatif dan wawancara semi-terstruktur. Selain itu, metode triangulasi digunakan untuk mengurangi nilai subjektivitas atas hasil temuan yang ditemukan peneliti. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa beberapa indikator dari variabel *loan/credit/funding*, *organizational/institutional* dan *administrative* mempengaruhi keputusan akses pendanaan pada perbankan. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi *start-up* industri kreatif dalam melakukan pengajuan akses pendanaan kepada perbankan.

**Kata Kunci** : Pendanaan, *Start-up*, Industri Kreatif, Pendanaan *start-up*, pinjaman bank, Pendanaan *start-up* industri kreatif.